



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMP NEGERI 9 JAKARTA

Improving Teachers' Ability To Implement Contextual Learning Strategies At Smp Negeri 9 Jakarta

Hasudungan Aritonang

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

*Email: aritonanghasudungan667@gmail.com,

*Correspondence: *Hasudungan Aritonang*

DOI:

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran pendidik (teacher centered) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), di dalam kelas, melainkan pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Tujuan penelitian ini dilakukan pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar peserta didik secara optimal. Penelitian direncanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Sampel pendidik SMP Negeri 9 Jakarta berjumlah 12. Hasil penelitian terjadi peningkatan pada jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dalam kategori A (Amat Baik). Pada siklus II dan sebaliknya terjadi pula pengurangan jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dalam kategori C (Cukup) dari 3 (tiga) orang pada Siklus I menjadi tidak ada pada Siklus II; dan jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi Pembelajaran Kontekstual dalam kategori D (kurang) berkurang dari 1 (satu) orang pada Siklus I menjadi tidak ada pada Siklus II. Telah terjadi peningkatan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dilihat berdasarkan hasil observasi antar siklus pada aspek: (1) Kemampuan pendidik menpendidiktikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (2) Keaktifan pendidik mengelola pembelajaran dalam kelas (3) Kemampuan pendidik memberi dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar (4) Kemampuan pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang benar, cepat dan tepat (5) Kemampuan pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan (6). Kemampuan pendidik menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran.

Kata Kunci: pendekatan pembelajaran dan peningkatan pembelajaran

ABSTRACT

The learning approach that was previously dominated by the role of educators (teacher centered) is updated with a learning system that is centered on students (student centered), in the classroom, but educators must be able to carry out learning with varied methods. The purpose of this research is that educators must be able to choose and apply models, methods or learning strategies that are in accordance with the characteristics of the material so as to develop the reasoning power of students in a way. The study is planned for 3 months starting from July 2022 to October 2022. The sample of educators from SMP Negeri 9 Jakarta is 12. The results of the study increased the number of educators who have the ability to implement Contextual learning strategies in category A (Very

Good). In cycle II and vice versa there is also a reduction in the number of educators who have the ability to implement Contextual learning strategies in category C (Enough) from 3 (three) people in Cycle I to none in Cycle II; and the number of educators who have the ability to implement Contextual Learning strategies in category D (less) is reduced from 1 (one) person in Cycle I to none in Cycle II. There has been an increase in the ability of educators to implement learning strategies Contextual seen based on the results of inter-cycle observations on aspects of: (1) The ability of educators to educate the steps of learning implementation (2) The activeness of educators to manage learning in the classroom (3) The ability of educators to encourage students to be active in learning (4) The ability of educators to provide instructions to students how to learn correctly, quickly and precisely (5) Ability Educators provide opportunities for learners to ask questions and (6). The ability of educators to summarize or summarize learning outcomes.

Keywords: *learning approach and learning improvement*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi KTSP pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar peserta didik secara optimal (Sumar & Razak, 2016) (Nurgiantoro, 2018). Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran pendidik (teacher centered) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) (Kholis, 2019). di dalam kelas, melainkan pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Dengan demikian dalam pembelajaran pendidik tidak hanya terpaku dengan pembelajaran konvensional.

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Pandipa, 2020) (Baro'ah, 2020). Begitu pentingnya peran pendidik dalam pengelolaan pendidikan karena kualitas kemampuan pendidik mengelola proses belajar mengajar, mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai Kepala sekolah satu tahun terakhir di lokasi penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik masih mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher centred instruction). Pendidik bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar. menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau drill, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung (Syahindra, 2013) (Syahindra, 2016) (BUDI & ROGERS, 2017). Pendidik cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku dan serius, hanya pendidiknya yang aktif (berbicara), peserta didiknya pasif. Jika peserta didik tidak tuntas belajar (Mulyasa, 2021). kesalahan cenderung ditimpakan kepada peserta didik. Dinding kelas dibiarkan kosong atau jika ada media kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan. Tidak ada media yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal sehingga mutu pendidikan sangat rendah (Noor, 2018).

Disisi lain tugas pokok dan fungsi Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan belum berjalan secara efektif sehingga data pengawasan tidak tersedia dengan lengkap sebagai bahan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Memang program kunjungan kelas oleh Kepala sekolah secara rutin dilaksanakan, akan tetapi tidak jarang terjadi.

METODE

Penelitian Tindakan tidak akan mengganggu proses Pembelajaran karena justru dilakukan dalam proses pembelajaran yang nanti di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian Tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi dan secara langsung nyata (relevan) dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Penelitian Tindakan direncanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi permasalahan melalui eksplorasi kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual.
- b. Merumuskan alternative pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan pendidik serta bahan-bahan/materi/model yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan pendidik
- d. Menentukan jadwal kegiatan pembinaan pendidik
- e. Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan pendidik-pendidik yang menjadi subjek penelitian
- f. Mempersiapkan materi pembinaan
- g. Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan upaya lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana pembinaan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan Pengawas Kelas sebagai pembina lebih ditekankan sebagai fasilitator. Selanjutnya dilakukan diskusi tentang indikator keberhasilan pembelajaran. Pada akhir pembinaan dilakukan praktik/simulasi di dalam dan di luar kelas.

a. Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I berlangsung selama 1 bulan, mulai tanggal 26 Juli 2022 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2022.

a) Rencana Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi kembali permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan model pembelajaran konvensional sebagaimana telah ditemukan pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.
- 2) Merumuskan alternative pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan pendidik serta bahan-bahan/materi/model yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan pendidik
- 4) Menentukan jadwal kegiatan pembinaan pendidik pada Siklus 1
- 5) Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan pendidik-pendidik yang menjadi subjek penelitian
- 6) Mempersiapkan materi pembinaan dalam bentuk modul, daftar bacaan dan slide dalam power point.
- 7) Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidik dalam praktek mengajar pada Siklus I.

b. Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II berlangsung selama 1 bulan, mulai tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2022

a) Rencana Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi kembali permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan model pembelajaran konvensional sebagaimana telah ditemukan pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.
- 2) Merumuskan alternatif pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan pendidik serta bahan-bahan/materi/model yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- 3) Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan pendidik
- 4) Menentukan jadwal kegiatan pembinaan pendidik pada Siklus II
- 5) Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan pendidik-pendidik yang menjadi subjek penelitian
- 6) Mempersiapkan materi pembinaan dalam bentuk modul, daftar bacaan dan slide dalam power point.
- 7) Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidik dalam praktek mengajar pada Siklus II.

3. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan instrumen. Fokus observasi ditekankan kepada aspek kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dalam praktek mengajar berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Untuk validasi data yang diperoleh, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik dan membuat catatan-catatan tentang aspek penilaian yang tidak muncul dalam instrument (Fitayah, 2015) (Baktiar, 2022)

4. Refleksi

Semua data yang terjaring melalui instrumen ,hasil wawancara dan catatan-catatan selama proses penelitian tindakan dikumpulkan. kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif, sehingga dapat diketahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual pada siklus tindakan yang telah dilakukan (Purwanto, 2022)

Berdasarkan aspek keberhasilan dan aspek kelemahan tersebut peneliti merefleksikan kembali program pembinaan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Me-review rangkuman hasil observasi
- b. Apabila ternyata tujuan pembinaan tidak tercapai sama sekali atau tidak ada peningkatan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai semua tetapi ada peningkatan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran dari Kontekstual walaupun belum memuaskan maka mulailah merevisi kembali program pembinaan dan mengimplementasikannya pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I berlangsung selama I bulan, mulai tanggal 26 Juli 2022 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2022.

Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan adalah sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut

- a. Mengidentifikasi kembali permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam penggunaan model pembelajaran konvensional sebagaimana telah ditemukan pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.
- b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan pendidik serta bahan-bahan/materi/model yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan pendidik
- d. Menentukan jadwal kegiatan pembinaan pendidik pada Siklus 1
- e. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dengan pendidik-pendidik yang menjadi subjek penelitian
- f. Mempersiapkan materi pembinaan dalam bentuk modul, daftar bacaan dan slide dalam power point.
- g. Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidik dalam praktek mengajar pada Siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan dilakukan melalui pembinaan terprogram dengan strategi andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman pendidik dalam strategi pembelajaran Kontekstual, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana pembinaan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan Kepala sekolah sebagai pembina disini lebih ditekankan sebagai fasilitator. Peneliti melakukan pembinaan terhadap pendidik-pendidik yang mengajar berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada kondisi awal. Pembinaan dilakukan secara individual dan kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan referensi dari buku-buku dan sarana maupun buletin sebagai sumber-sumber tertentu sesuai dengan permasalahan keterampilan mengajar pendidik. Sasaran pembinaan adalah pendidik SMP Negeri 9 Jakarta. Tujuan pembinaan adalah agar pendidik memiliki kemampuan strategi pembelajaran Kontekstual. Pada akhir pembinaan pendidik menyusun/merevisi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran Kontekstual. Selanjutnya pendidik melakukan praktek simulasi penggunaan strategi pembelajaran Kontekstual di dalam dan di luar kelas dan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar tersebut.

3. Observasi Tindakan Siklus I

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam konteks supervisi akademik, observasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan kemampuan pendidik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pendidik telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam indikator kinerja pembinaan. Hasil observasi bermanfaat untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya (Wahyuni et al., 2019) (Sinaga, 2020).

Observasi difokuskan terhadap kemampuan pendidik strategi pembelajaran Kontekstual di kelas. Hasil observasi terhadap pendidik strategi pembelajaran Kontekstual setelah mengikuti program pembinaan pada Tindakan Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kemampuan Pendidik Menerapkan Strategi pembelajaran Kontekstual Pada Siklus I

Hasudungan Aritonang

Improving Teachers' Ability To Implement Contextual Learning Strategies At Smp Negeri 9 Jakarta

No	Nama Pendidik	Komponen yang di nilai (Skor)						Nilai		
		1	2	3	4	5	6	Jml	Rerata	Kategori
1	Agustina Wikari, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
2	Dra Dwi Kari, Ida MPd	50	50	50	50	50	50	300	50	C
3	Eka Maryamah, M.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
4	Drs. Harmaidid	50	50	50	50	50	50	300	50	C
5	Dra. Indrawati	30	30	30	30	30	30	180	30	D
6	Mohamad Nur, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
7	Marline Sibaban, S.Pd	50	50	50	50	50	50	300	50	C
8	Novianti, S.E	90	90	90	90	90	90	540	90	A
9	Nurainizati, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
10	Dra Darmawati Pane	85	90	85	85	85	80	510	85	A
11	Siti Nurlelela, S.Pd.I	70	70	70	70	70	70	420	70	B
12	Tusriyentoro, S.Pd	80	80	80	80	85	85	490	81	A
	Jumlah Skor								831	
	Skor Rata-rata								69	B

Keterangan: A = 81 - 100, B = 61 - 80, C = 41-60, D = 21 - 40 dan E = 00 – 20

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 ternyata dari 12 orang pendidik yang diobservasi dalam praktek mengajar setelah mengikuti pembinaan terprogram tentang penerapan strategi pembelajaran Kontekstual, ternyata hanya 3 orang yang memperoleh nilai kategori A ; 5 orang memperoleh nilai dalam kategori B; 3 orang memperoleh nilai dalam kategori C dan 1 orang memperoleh nilai dalam kategori D. Skor rata-rata perolehan = 69 atau berada dalam kategori B atau Baik. Berdasarkan analisis, data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual masih perlu adanya perbaikan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap program pembinaan yang telah dilakukan pada Siklus I dan merefleksikannya pada Tindakan Siklus II. Fokus perbaikan pada Siklus II ditekankan kepada aspek kemampuan yang belum dikuasai oleh pendidik antara lain: (1) Kemampuan pendidik menpendidiktkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (2) Keaktifan pendidik mengelola pembelajaran dalam kelas (3) Kemampuan pendidik memberi dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar (4) Kemampuan pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang benar, cepat dan tepat (5) Kemampuan pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan (6). Kemampuan pendidik menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II berlangsung selama 1 bulan, mulai tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2022

Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan adalah sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan kembali hal-hal sebagai berikut

- Mengidentifikasi aspek kelemahan yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapan model pembelajaran Kontekstual berdasarkan hasil Tindakan Siklus I.

- b. Merumuskan kembali alternative pemecahan masalah dan membuat skenario pembinaan pendidik serta bahan-bahan/materi/model yang diperlukan dalam pembinaan tersebut.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan pembinaan pendidik
- d. Menentukan jadwal kegiatan pembinaan pendidik pada Siklus II
- e. Mengkordinasikan kegiatan penelitian dengan kelas dan pendidik-pendidik yang menjadi subjek penelitian
- f. Mempersiapkan materi pembinaan dalam bentuk modul, daftar bacaan dan slide dalam power point.
- g. Menyiapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidik dalam praktek mengajar pada Siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan diawali dengan pembinaan terprogram dengan strategi andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman pendidik dalam penerapan model pembelajaran Kontekstual, menganalisis, menyimpulkan dan mengeneralisasi dalam suasana pembinaan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan Kepala sekolah sebagai pembina disini lebih ditekankan sebagai fasilitator. Pembinaan dilakukan secara individual dan kelompok dengan model ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan referensi dari buku-buku dan buletin sebagai model, sarana, maupun sumber-sumber tertentu sesuai dengan permasalahan keterampilan mengajar pendidik. Tujuan pembinaan adalah agar pendidik memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Fokus pembinaan ditekankan kepada perbaikan aspek kemampuan pendidik penerapan model pembelajaran Kontekstual berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada Siklus I yaitu pada aspek : (1) Kemampuan pendidik menpendidikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini (2) Keaktifan pendidik mengelola pembelajaran dalam kelas (3) Kemampuan pendidik memberi dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar (4) Kemampuan pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang benar, cepat dan tepat (5) Kemampuan pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan (6). Kemampuan pendidik menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran. Pada akhir pembinaan pendidik merevisi kembali Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direvisi diterapkan kembali dalam praktik/simulasi mengajar di dalam dan di luar kelas dan peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar tersebut.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi terhadap kemampuan pendidik di kelas ditekankan kepada aspek kemampuan pendidik menerapkan model pembelajaran Kontekstual dalam praktek mengajar setelah dilakukan Tindakan Siklus II .

Hasil observasi terhadap pendidik-pendidik menerapkan model pembelajaran Kontekstual setelah mengikuti program pembinaan pada Tindakan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kemampuan Pendidik Menerapkan Strategi pembelajaran Kontekstual Pada Siklus II

No	Nama Pendidik	Komponen yang di nilai (Skor)						Nilai		
		1	2	3	4	5	6	Jml	Rerata	Kategori
1	Agustina Wikarti, S.Pd	90	90	90	90	90	90	540	90	A
2	Dra Dwi Kurni Ida MPd	90	90	90	90	90	90	540	90	A
3	Eka Maryamah, M.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
4	Drs. Harmaidi	90	90	90	90	90	90	540	90	A
5	Dra. Indrawati	90	90	90	90	90	90	540	90	A
6	Mohamad Nur, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
7	Marline Sibaban, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
8	Noviani, S.E	90	90	90	90	90	90	85	90	A
9	Nuruzati, S.Pd	65	65	65	65	65	65	390	65	B
10	Dra. Darmawati Pane	90	90	90	90	90	90	540	90	A
11	Siti Nurlelela, S.Pd.I	90	90	90	90	90	90	540	90	A
12	Tusriyantoro, S.Pd	90	90	90	90	90	90	540	90	A
	Jumlah Skor							980		
	Skor Rata-rata							81,66		A

Keterangan: A = 81 - 100, B = 61 - 80, C = 41 - 60 , D = 21 - 40 dan E = 00 - 20

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 ternyata dari 12 orang pendidik yang diobservasi dalam praktek mengajar setelah mengikuti pembinaan terprogram tentang pembelajaran kontekstual ternyata 8 orang yang memperoleh nilai kategori A; 4 orang memperoleh nilai dalam kategori B; dan tidak ada lagi pendidik yang memperoleh nilai dalam kategori C dan D. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual sudah mengalami peningkatan/ perbaikan. Peningkatan/perbaikan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual pada Siklus II dapat dilihat pada aspek:(1) Kemampuan pendidik menpendidiktikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (2) Keaktifan pendidik mengelola pembelajaran dalam kelas (3) Kemampuan pendidik memberi dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar (4) Kemampuan pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang benar, cepat dan tepat (5) Kemampuan pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan (6). Kemampuan pendidik menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran. Kemampuan pendidik memberi pengakuan atas usaha peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan perolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual sudah berada dalam Kategori Baik dengan perolehan Skor Rata-Rata = 81,66. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar pendidik telah mampu menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual, namun ada beberapa orang pendidik yang belum menguasai satu atau dua komponen kemampuan tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut peneliti berkesimpulan tidak perlu dilakukan Tindakan Siklus Ill. tetapi cukup dengan memberikan Tugas Tidak Terstruktur kepada pendidik-pendidik yang termasuk kedalam kategori tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Kepala sekolah membina pendidik-pendidik melalui supervisi akademik mengalami perbaikan terbukti dari hasil penelitian .Telah terjadi peningkatan pada jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran

Hasudungan Aritonang

Improving Teachers' Ability To Implement Contextual Learning Strategies At Smp Negeri 9 Jakarta

Kontekstual dalam kategori A (Amat Baik) dari 3 (tiga) orang pada Siklus 1 menjadi 8(delapan) orang pada Siklus II dan sebaliknya terjadi pula pengurangan jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dalam kategori C (Cukup) dari 3 (tiga) orang pada Siklus 1 menjadi tidak ada pada Siklus II; dan jumlah pendidik yang memiliki kemampuan menerapkan strategi Pembelajaran Kontekstual dalam kategori D (kurang) berkurang dari 1 (satu) orang pada Siklus I menjadi tidak ada pada Siklus II. Telah terjadi peningkatan kemampuan pendidik menerapkan strategi pembelajaran Kontekstual dilihat berdasarkan hasil observasi antar siklus pada aspek: (1) Kemampuan pendidik menpendidiktkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (2) Keaktifan pendidik mengelola pembelajaran dalam kelas (3) Kemampuan pendidik memberi dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam belajar (4) Kemampuan pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik cara belajar yang benar, cepat dan tepat (5) Kemampuan pendidik memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan (6). Kemampuan pendidik menyimpulkan

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, A. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP 2 SIBOLANGIT. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 240–247.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- BUDI, P. P. A. K. D. A. N., & ROGERS, P. B. P. C. R. (2017). *Herly Janet Lesilolo*.
- Fitayah, R. (2015). *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada konsep sumber daya alam di MI Terpadu Raudlatul Ulum Bedahan*.
- Kholis, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi MGMP Di SMK Senopati Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(1), 75–83.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Nurgiantoro, B. (2018). *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. UGM PRESS.
- Pandipa, A. K. H. S. (2020). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1–9.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
- Sinaga, A. R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menetapkan KKM Melalui Supervisi Pengawas Sekolah di SMP Swasta PGRI 1 Medan pada Semester 1 TP 2019/2020. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Syahindra, O. M. D. (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Swasta PAB 10 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan TA 2012/2013*. UNIMED.
- Syahindra, O. M. D. (2016). *MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VII SMP AL-IHSAN MEDAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. UNIMED.
- Wahyuni, E. S., Suprihanto, J., & Priyastiw, P. (2019). *PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 5 KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN*. STIE Widya Wiwaha.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).